

---

## Peran Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah

Adliyah

Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar

E-mail : [adliyahhasan903@gmail.com](mailto:adliyahhasan903@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 25 Agustus 2024

Revised: 05 September 2024

Accepted: 07 September 2024

**Keywords:** *Bimbingan, Perkawinan, Pembinaan, Keluarga, Sakinah*

**Abstract:** *Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang membuat bimbingan perkawinan efektif serta mengeksplorasi berbagai pendekatan dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan. Fokus utama penelitian adalah memahami bagaimana bimbingan perkawinan dapat membantu pasangan suami istri dalam membangun keluarga yang harmonis, stabil, dan sesuai dengan prinsip-prinsip sakinah, mawaddah, dan rahmah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan pustaka. Metode ini dipilih untuk menggali secara mendalam tentang konsep bimbingan perkawinan, perannya, serta pengaruhnya dalam membina keluarga sakinah berdasarkan literatur yang telah ada. Pendekatan pustaka memungkinkan peneliti untuk menganalisis berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, sehingga dapat menyusun argumen dan kesimpulan yang mendalam mengenai topik ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Bimbingan perkawinan berfungsi sebagai langkah pencegahan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi pasangan untuk menghadapi tantangan rumah tangga secara bijaksana dan konstruktif. Pelaksanaan bimbingan perkawinan bukan hanya suatu pilihan, tetapi sebuah kebutuhan penting untuk membangun fondasi pernikahan yang kuat, harmonis, dan berkelanjutan. Melalui bimbingan yang tepat, pasangan diharapkan mampu menciptakan keluarga sakinah yang menjadi teladan di masyarakat.*

---

### PENDAHULUAN

Pernikahan bukan hanya tentang penyatuan dua individu, melainkan juga tentang pembentukan sebuah institusi keluarga yang menjadi fondasi utama dalam kehidupan bermasyarakat (M Ilham Muchtar, 2020). Dalam Islam, pernikahan diharapkan tidak hanya memenuhi kebutuhan biologis dan emosional, tetapi juga menjadi sarana untuk meraih

kebahagiaan dunia dan akhirat melalui terbentuknya keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah. Keluarga sakinah adalah keluarga yang diliputi ketenangan, kasih sayang, dan penuh keberkahan, serta mampu menjalankan peran dan fungsi keluarga sesuai tuntunan agama (Abidin, 2011).

Namun, mencapai keluarga sakinah tidak selalu mudah. Beragam tantangan dalam kehidupan rumah tangga, seperti perbedaan karakter, konflik internal, dan tekanan sosial, seringkali menguji keharmonisan dan stabilitas sebuah keluarga. Dalam konteks inilah, bimbingan perkawinan memegang peran penting. Sebagai upaya preventif, bimbingan perkawinan berfungsi untuk mempersiapkan pasangan suami istri dalam menghadapi dinamika dan tantangan kehidupan rumah tangga (Iffah Mauidzah Kasim, 2022). Bimbingan ini memberikan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan tentang bagaimana membangun komunikasi yang efektif, menyelesaikan konflik, dan memperkuat komitmen antara suami dan istri.

Peran bimbingan perkawinan dalam membentuk keluarga Sakinah serta dampaknya terhadap keharmonisan dan keberlangsungan sebuah keluarga adalah yang diharapkan dapat menciptakan kesadaran akan pentingnya bimbingan perkawinan sebagai landasan dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera dan bahagia sesuai dengan tuntunan agama.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan pustaka. Metode ini dipilih untuk menggali secara mendalam tentang konsep bimbingan perkawinan, perannya, serta pengaruhnya dalam membina keluarga sakinah berdasarkan literatur yang telah ada. Pendekatan pustaka memungkinkan peneliti untuk menganalisis berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, sehingga dapat menyusun argumen dan kesimpulan yang mendalam mengenai topik ini (Nanda, 2023).

Topik penelitian ini berfokus pada peran bimbingan perkawinan dalam pembinaan keluarga sakinah. Fokus utama penelitian adalah memahami bagaimana bimbingan perkawinan dapat membantu pasangan suami istri dalam membangun keluarga yang harmonis, stabil, dan sesuai dengan prinsip-prinsip sakinah, mawaddah, dan rahmah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang membuat bimbingan perkawinan efektif serta mengeksplorasi berbagai pendekatan dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan (Pahkeviannur, 2022). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, tesis, disertasi, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen resmi terkait bimbingan perkawinan dan pembinaan keluarga sakinah. Sumber-sumber ini diperoleh dari perpustakaan, database akademik, serta situs web yang terpercaya. Pemilihan literatur didasarkan pada relevansi dan kontribusinya terhadap topik penelitian, serta memastikan bahwa data yang digunakan berasal dari sumber yang kredibel dan valid.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Urgensi Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan**

Bimbingan perkawinan menjadi sangat penting di era modern ini karena berbagai faktor yang mempengaruhi dinamika kehidupan rumah tangga. Statistik menunjukkan peningkatan

angka perceraian di banyak negara, termasuk di Indonesia. Faktor-faktor seperti ketidaksiapan emosional, kurangnya komunikasi yang efektif, dan ketidaktahuan tentang tanggung jawab dalam pernikahan sering menjadi pemicu utama perceraian. Bimbingan perkawinan berfungsi sebagai langkah pencegahan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi pasangan untuk menghadapi tantangan rumah tangga secara bijaksana dan konstruktif (Jalil, 2021).

Setiap pasangan perlu menyadari bahwa menikah bukan hanya berarti berbagi hidup dengan pasangan, tetapi juga berarti memasuki peran baru sebagai suami, istri, dan calon orang tua. Banyak pasangan yang tidak memahami sepenuhnya tanggung jawab dan komitmen yang diperlukan dalam menjalani kehidupan pernikahan. Bimbingan perkawinan dapat membantu mempersiapkan mereka dengan pemahaman yang lebih baik tentang hak dan kewajiban masing-masing, serta keterampilan untuk menjalani peran tersebut secara efektif dan penuh tanggung jawab.

Tentu saja, setiap individu memiliki latar belakang yang berbeda, baik dari segi budaya, pendidikan, nilai-nilai, maupun kebiasaan keluarga. Perbedaan ini bisa menjadi sumber konflik jika tidak dikelola dengan baik. Bimbingan perkawinan membantu pasangan mengenali dan memahami perbedaan tersebut, serta mengajarkan cara-cara untuk menyelesaikan perbedaan pandangan dan konflik secara damai dan efektif.

Karena itu, komunikasi adalah kunci utama dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Namun, banyak pasangan yang belum menguasai teknik komunikasi yang efektif dan asertif, sehingga mudah terjadi kesalahpahaman yang berujung pada konflik. Bimbingan perkawinan memberikan panduan praktis dalam membangun komunikasi yang sehat, saling mendengarkan, dan memahami perasaan serta kebutuhan pasangan, yang sangat penting untuk membina hubungan yang kokoh dan harmonis (Hairun Mahulay, 2017).

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap pernikahan akan menghadapi konflik. Konflik yang tidak dikelola dengan baik dapat merusak hubungan suami istri dan berpotensi menyebabkan perpecahan. Bimbingan perkawinan memberikan pelatihan tentang manajemen konflik, termasuk cara mengidentifikasi masalah, menyusun strategi penyelesaian, dan mencapai kompromi yang menguntungkan kedua belah pihak, sehingga konflik dapat diubah menjadi peluang untuk memperkuat hubungan. Itu sebabnya, dalam pandangan agama, pernikahan bukan hanya kontrak sosial, tetapi juga ikatan spiritual yang sakral. Bimbingan perkawinan yang berbasis nilai-nilai agama membantu pasangan untuk lebih memahami makna pernikahan menurut ajaran agama, serta membentuk keluarga yang taat, berakhlak mulia, dan berorientasi pada kehidupan yang harmonis di dunia dan akhirat.

Kehidupan pernikahan yang penuh dengan konflik, tekanan, dan ketidakbahagiaan dapat berdampak negatif pada kesehatan mental kedua pasangan dan anak-anak mereka. Bimbingan perkawinan membantu pasangan mengembangkan keterampilan emosional dan psikologis yang penting untuk mengelola stres, mengatasi masalah, dan menjaga kesehatan mental keluarga secara keseluruhan.

Dengan melihat berbagai urgensi di atas, pelaksanaan bimbingan perkawinan bukan hanya suatu pilihan, tetapi sebuah kebutuhan penting untuk membangun fondasi pernikahan yang kuat, harmonis, dan berkelanjutan. Melalui bimbingan yang tepat, pasangan diharapkan mampu menciptakan keluarga sakinah yang menjadi teladan di masyarakat.

## **2. Kedudukan Keluarga Menurut Islam**

Keluarga dalam pandangan Islam memiliki kedudukan yang sangat penting dan

dianggap sebagai fondasi utama dalam pembentukan masyarakat. Al-Qur'an memberikan banyak perhatian terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh setiap keluarga Muslim. Keluarga tidak hanya dipandang sebagai unit sosial terkecil, tetapi juga sebagai institusi yang memainkan peran sentral dalam pendidikan, moralitas, dan pembangunan karakter individu (Ilham Muchtar, AM Erfandi, 2023). Berikut adalah beberapa uraian mengenai kedudukan keluarga menurut Al- Qur'an:

a. Keluarga Sebagai Institusi yang Sakral

Al-Qur'an menggambarkan keluarga sebagai institusi yang sakral dan penuh berkah. Pernikahan, yang merupakan awal dari pembentukan keluarga, dianggap sebagai “mitsaqan ghalizha” atau perjanjian yang sangat kuat (QS. An-Nisa: 21). Pernikahan bukan hanya ikatan kontraktual antara dua individu, tetapi juga sebuah perjanjian sakral yang melibatkan Allah sebagai saksi. Dengan demikian, keluarga menjadi arena untuk menjalankan kehidupan yang sesuai dengan ajaran Allah, menciptakan lingkungan yang penuh cinta, kasih sayang, dan saling pengertian antara suami, istri, dan anak-anak.

b. Keluarga Sebagai Tempat Mendapatkan Ketenangan dan Kasih Sayang

Al-Qur'an menekankan pentingnya ketenangan (sakinah), cinta (mawaddah), dan kasih sayang (rahmah) dalam keluarga. Allah berfirman dalam QS. Ar-Rum: 21: “Dan di antara tanda- tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu pasangan-pasangan dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.”

Ayat ini menegaskan bahwa tujuan utama pembentukan keluarga adalah untuk menciptakan ketenangan jiwa dan batin bagi setiap anggotanya. Suami dan istri diharapkan untuk saling mendukung, saling mencintai, dan saling menyayangi, sehingga terwujud keluarga yang harmonis dan sejahtera (Mansur et al., 2022).

c. Keluarga sebagai Sarana Pendidikan dan Pembinaan Moral

Keluarga memiliki tanggung jawab besar dalam pendidikan dan pembinaan moral anak-anak. Al-Qur'an menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka agar taat kepada Allah dan menjauhi perbuatan buruk. Sebagai contoh, dalam QS. Luqman: 13-19, Allah menggambarkan nasihat Luqman kepada anaknya tentang pentingnya tauhid, ketaatan kepada Allah, dan akhlak mulia. Orang tua diamanahkan untuk mengajarkan nilai-nilai Islam kepada anak- anaknya sejak dini, membentuk karakter mereka, dan mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang berakhlak baik.

d. Keluarga sebagai Tempat Mengamalkan Nilai-Nilai Keadilan dan Kewajiban

Al-Qur'an juga menggarisbawahi pentingnya keadilan dan pemenuhan kewajiban dalam keluarga. Setiap anggota keluarga memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi. Suami bertanggung jawab untuk melindungi dan memenuhi kebutuhan keluarga (QS. An-Nisa: 34), sementara istri memiliki kewajiban untuk menjaga kehormatan diri dan keluarganya. Anak-anak memiliki kewajiban untuk menghormati dan menaati orang tua mereka, sebagaimana yang disebutkan dalam QS. Al-Isra: 23-24: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya...”

Nilai-nilai keadilan ini memastikan bahwa setiap anggota keluarga merasa dihargai, dilindungi, dan diperlakukan dengan baik, sehingga tercipta lingkungan yang sehat dan kondusif untuk pertumbuhan pribadi dan spiritual.

e. Keluarga sebagai Benteng Iman dan Kesalehan

Al-Qur'an menggambarkan keluarga sebagai benteng untuk mempertahankan iman dan kesalehan di tengah masyarakat. Keluarga adalah tempat pertama di mana seorang Muslim mempelajari nilai-nilai keimanan, ibadah, dan perilaku islami. Melalui keluarga, individu diharapkan dapat mengembangkan diri sebagai Muslim yang beriman dan bertakwa. Allah berfirman dalam QS. At-Tahrim: 6: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..."

Ayat ini menunjukkan tanggung jawab besar yang dimiliki kepala keluarga untuk memimpin dan melindungi keluarganya dari perbuatan dosa, mengajak mereka kepada jalan kebaikan, dan menjauhkan mereka dari segala bentuk keburukan dan kemaksiatan.

f. Keluarga sebagai Penyokong Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi

Al-Qur'an juga menggambarkan keluarga sebagai unit penting dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Suami dan istri diharapkan untuk saling bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, dengan tetap memegang prinsip kejujuran dan tanggung jawab. Keluarga juga memiliki kewajiban untuk membantu kerabat yang membutuhkan, sebagaimana yang disebutkan dalam QS. Al-Baqarah: 177, yang mengajarkan pentingnya saling memberi dan peduli dalam keluarga dan masyarakat.

g. Keluarga sebagai Contoh dan Teladan dalam Masyarakat

Keluarga Muslim diharapkan menjadi contoh dan teladan bagi masyarakat sekitarnya dalam hal kesalehan, moralitas, dan etika. Al-Qur'an memberikan berbagai kisah tentang keluarga yang baik, seperti keluarga Nabi Ibrahim (QS. Al-Baqarah: 124) dan keluarga Imran (QS. Ali Imran: 33-34), yang menunjukkan pentingnya keluarga yang taat kepada Allah dan memberikan contoh yang baik bagi orang lain.

Jelasnya, Al-Qur'an memberikan kedudukan yang sangat tinggi bagi keluarga sebagai institusi yang berfungsi untuk menciptakan ketenangan, mendidik generasi berikutnya, mengamalkan keadilan, memperkuat iman, serta mendukung kesejahteraan sosial dan ekonomi. Keluarga dianggap sebagai pondasi utama dalam membentuk individu yang berkualitas, masyarakat yang harmonis, dan umat yang beriman. Oleh karena itu, menjaga dan membina keluarga sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an adalah tanggung jawab yang sangat penting bagi setiap Muslim.

### **3. Dampak Bimbingan Perkawinan dalam Pembinaan Keluarga Sakinah**

Bimbingan perkawinan (Bimwin) memiliki peran penting dalam pembinaan keluarga sakinah, yaitu keluarga yang harmonis, penuh ketenangan, cinta, dan kasih sayang. Keluarga sakinah adalah tujuan utama dalam pembentukan keluarga dalam Islam, sebagaimana diartikan dalam QS. Ar-Rum: 21, yang menekankan ketenangan, cinta, dan kasih sayang dalam hubungan suami istri.

Melalui pelaksanaan bimbingan perkawinan membantu pasangan dalam memahami dan mengembangkan hubungan emosional dan spiritual yang lebih dalam. Dengan fokus pada nilai-

---

nilai Islam seperti cinta, kasih sayang, dan saling menghormati, bimbingan perkawinan memperkuat ikatan antara suami dan istri. Pasangan yang terlatih dalam aspek-aspek ini lebih mampu membangun hubungan yang sesuai dengan prinsip-prinsip sakinah, yaitu ketenangan dan kedamaian batin yang bersumber dari keimanan(Kussanti, 2022).

Materi penting dalam kegiatan Bimwin sering kali melibatkan pelatihan tentang keterampilan komunikasi yang efektif dan penyelesaian konflik. Kemampuan untuk berkomunikasi secara terbuka dan menyelesaikan perselisihan dengan cara yang konstruktif adalah kunci untuk menjaga keharmonisan rumah tangga. Dengan meningkatkan keterampilan ini, pasangan dapat mengatasi perbedaan pendapat dan konflik dengan cara yang tidak merusak hubungan, sehingga menciptakan lingkungan keluarga yang lebih damai dan harmonis.

Pelaksanaan Bimwin membantu pasangan untuk memahami dan menghargai peran masing-masing dalam keluarga. Pengetahuan tentang tanggung jawab dan hak dalam hubungan suami istri membantu mengurangi ketegangan dan ketidakpuasan yang mungkin timbul dari ketidakseimbangan peran. Pemahaman ini mendukung pembentukan keluarga sakinah dengan memastikan bahwa setiap anggota merasa dihargai dan memiliki peran yang jelas dalam kehidupan keluarga.

Salah satu aspek penting dari bimbingan perkawinan adalah pelatihan tentang manajemen keuangan dan pembagian tugas rumah tangga. Pasangan yang terlatih dalam hal ini dapat mengelola sumber daya keluarga dengan lebih baik dan memastikan bahwa tanggung jawab rumah tangga dibagi secara adil. Pengelolaan yang efektif dan pembagian tugas yang seimbang berkontribusi pada stabilitas dan keharmonisan rumah tangga, yang merupakan bagian dari tujuan keluarga sakinah(Handayani, 2016).

Bimbingan perkawinan sering kali mencakup topik mengenai kesehatan hubungan seksual dan intimasi. Pasangan yang mendapatkan bimbingan mengenai aspek ini lebih mungkin untuk mengembangkan hubungan seksual yang sehat dan memuaskan. Kepuasan dalam hubungan seksual dan intimasi berperan penting dalam mencapai keharmonisan rumah tangga dan mendukung pembentukan keluarga sakinah.

Dalam aspek yang lebih luas, pelaksanaan Bimwin mendorong pasangan untuk menyusun tujuan bersama dan merencanakan masa depan mereka secara kooperatif. Dengan memiliki visi dan tujuan yang sama, pasangan dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut, yang menciptakan rasa kebersamaan dan tujuan bersama. Ini membantu membangun keluarga yang solid dan harmonis, sesuai dengan prinsip keluarga sakinah. Untuk itulah, melalui kegiatan Bimwin pasangan yang akan berkeluarga diajarkan pentingnya komitmen dan iman dalam hubungan suami istri(Muchtar, 2022). Dengan memahami nilai-nilai agama dan cara mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, pasangan dapat memperkuat ikatan spiritual mereka. Keluarga yang berlandaskan iman dan komitmen yang kuat lebih mungkin untuk mencapai tujuan keluarga sakinah, dengan fondasi yang kokoh dalam prinsip-prinsip agama.

Dengan demikian, Bimwin memiliki dampak yang signifikan terhadap pembinaan keluarga sakinah dengan meningkatkan kualitas hubungan emosional dan spiritual, keterampilan komunikasi, pemahaman peran, manajemen keuangan, kualitas hubungan seksual, penyusunan tujuan bersama, pengelolaan stres, dan komitmen iman. Dengan penerapan bimbingan ini, pasangan dapat membangun keluarga yang harmonis, penuh ketenangan, dan kasih sayang, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam tentang keluarga sakinah.



## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, beberapa poin penting dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan membantu pasangan untuk memahami dan berkomunikasi lebih efektif, yang penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis. Keterampilan komunikasi yang baik dan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan harapan pasangan berkontribusi pada tercapainya ketenangan dalam rumah tangga. Sehingga pasangan dapat menetapkan tujuan bersama dan merencanakan masa depan, yang menciptakan rasa kebersamaan dan tujuan yang sama. Ini memperkuat ikatan pasangan dan mendukung pencapaian tujuan keluarga sakinah
2. Bimbingan perkawinan mencakup manajemen keuangan dan pembagian tugas rumah tangga, yang penting untuk menghindari ketidakadilan dan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari. Pengelolaan yang baik mendukung stabilitas dan keharmonisan rumah tangga.
3. Peningkatan Kualitas Hubungan Emosional yang semakin kuat. Kualitas hubungan emosional yang baik, yang sering dibahas dalam bimbingan perkawinan, berperan penting dalam mencapai kesejahteraan dan kepuasan dalam pernikahan. Kepuasan dalam aspek ini mendukung pembentukan keluarga Sakinah
4. Secara umum, bimbingan perkawinan berperan krusial dalam membentuk keluarga sakinah dengan menyediakan alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dalam hubungan suami istri, meningkatkan kualitas komunikasi, manajemen, dan intimasi, serta memperkuat komitmen dan tujuan bersama. Dengan penerapan bimbingan ini, pasangan dapat membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, penuh kasih sayang, dan ketenangan, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam tentang keluarga.

## DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Z. (2011). Komunikasi interpersonal suami istri menuju keluarga harmonis. *Personifikasi*.
- Hairun Mahulay. (2017). Komunikasi keluarga dalam quran. *Al Idarah*.
- Handayani, M. (2016). Peran Komunikasi Antarpribadi Dalam Keluarga. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*.
- Iffah Mauidzah Kasim, I. M. (2022). Bride and Groom Course Implementation at the Office of Religious Affairs, Pallangga District, Gowa. *Journal of Family Law and Islamic Court*, 02(No. 1), 34–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jflic.v1i2.9108>
- Ilham Muchtar, AM Erfandi, et al. (2023). Analisis Prinsip Komunikasi Islami dalam Membangun Keluarga Harmonis Menurut Alqur'an. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 02(10), 4705–4720. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jim.v2i10.2220>
- Jalil, A. (2021). Nusyuz Penyelesain Konflik Keluarga Dalam Hukum Islam (Teori Dan Praktinya Di Indonesia). *JURISY: Jurnal Ilmiah Syariah*. <https://doi.org/10.37348/jurisy.v1i2.135>

- Kussanti, D. P. (2022). Komunikasi Dalam Keluarga (Pola Asuh Orangtua Pekerja Pada Anak Remaja). *Jurnal Public Relations (J-PR)*. <https://doi.org/10.31294/jpr.v3i1.1161>
- M Ilham Muchtar, A. (2020). NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUDAYA PERNIKAHAN MASYARAKAT KAJANG BULUKUMBA. *Jurnal Educandum, Vol 6(01)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31969/educandum.v6i1.342>
- Mansur, M., Nuranisah, N., Afdal, A., Zakariah, Z., & Payuhi, F. (2022). Peranan Komunikasi Dakwah dalam Keluarga Menurut Perspektif Islam. *Jurnal Kolaboratif Sains*. <https://doi.org/10.56338/jks.v5i6.2518>
- Muchtar, M. I. (2022). Peran dan Tantangan Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Anak di Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*.
- Nanda, S. (2023). Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Tujuan, Ciri, Jenis & Contoh. In *Academy Brain*.
- Pahkeviannur, M. rizal. (2022). Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal EQUILIBRIUM*.